Jurnal Pelangi

Website: ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/pelangi

ANALISIS KELENGKAPAN MATERI BUKU TEKS SEJARAH KELAS XI YANG DIPAKAI DI SEKOLAH-SEKOLAH SMA DI KOTA PADANG (BUKU ERLANGGA, PLATINUM, BUMI AKSARA, DAN YUDISTIRA)

Zulfa¹⁾, Liza Husnita²⁾

Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

zulfaeva75@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 1 April 2015
Disetujui: 22 Juni 2015

Kata Kunci:

***Buku teks,
pembelajaran
sejarah SMA, 4
Komponen***

Abstrak

Buku pelajaran atau buku teks merupakan buku pegangan yang digunakan oleh guru dalam mengajar, selain itu buku teks juga digunakan oleh siswa sebagai buku penunjang kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Buku teks pada dasarnya memiliki peranan yang sangat penting bagi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Namun dalam kenyataannya banyak ditemukan buku teks yang belum memenuhi persyaratan tersebut dari sekian banyak buku teks yang digunakan di Sekolah Menengah Tingkat Atas, peneliti mengambil beberapa buku teks yang dibandingkan kelengkapan materinya. Penelitian ini mengkaji bagaimana perbedaan struktur isi dan uraian materi buku teks pembelajaran Sejarah SMA kelas XI dalam gambaran proses perubahan, fakta, konsep dan prinsip dalam gerak sejarah. Jenis penelitian ini adalah studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Data diambil dari instrument yang ada pada buku teks sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen-komponen gerak perubahan peristiwa berdasarkan fakta konsep dan prinsip meliputi 4 komponen perubahan yaitu awal, perkembangan, mundur dan habis. Kelengkapan materi pada buku teks sejarah kelas XI dalam penelitian ini materi yang dikaji adalah pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia dan pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. Dari hasil analisis tergambar bahwa masing-masing buku teks terdapat beberapa perbedaan dalam kelengkapan materi pada kerajaan Hindu dan Budha, buku Erlangga menguraikan 8 kerajaan, Yudistira, Bumi Aksara dan Platinum masing-masing 7 kerajaan. Sedangkan analisis untuk proses

perkembangan masing-masing buku memiliki kelebihan dan kekurangan, ada buku yang menguraikan proses awal secara lengkap ada yang tidak, untuk berkembang dari 4 aspek kehidupan politik, sosial, ekonomi dan budaya buku yang satu dengan buku yang lain juga memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan proses mundur dan berakhir.

Abstract

Keywords:

Textbook, Senior High School 4 of History Learning, Component

Textbook is the handbook used by teachers in teaching. In addition, the text book is also used by students as a supporting book in learning activities both in school and outside of school. Textbooks basically have a very important role for teachers and students in the learning process. But in reality, many textbooks are found that do not meet the requirements of many textbooks used in the Senior High School Level. The researchers took several textbooks compared to the completeness of the material. This research examines the differences of the structure and content of the description text book material of the History learning of Senior High school class X in the process picture changes, facts, concepts and principles in the history of motion. The type of research was a library research, collection techniques and conducting a review of the study of books, literature, records and reports that are related to the problem being solved. Data were taken from the existing instruments in the history textbooks. The results show that the components of change in motion events based on facts concepts and principles includes four components, namely changes in the beginning, development, backward and finished. Completeness of the materials at the eleventh grade history textbook in this research material examined the influence of religion and Hindu-Buddhist culture in Indonesia and the influence of the religion and culture of Islam in Indonesia. From the analysis, it is shown that each textbook has some differences in the completeness of the material on Hindu and Buddhist kingdoms. The book outlines eight royal grants, Yudhisthira, Earth Literacy and Platinum each of the seven kingdoms. While the analysis for the development of each book has its advantages and disadvantages, there is a book which describes the initial process completely and there is not. To evolve from the four aspects of political, social, economic and cultural, one book with another book also has its advantages and disadvantages, so that the backward and end process.

PENDAHULUAN

Buku pelajaran atau Buku Teks merupakan buku pegangan yang digunakan oleh guru dalam mengajar, selain itu buku teks juga digunakan oleh

siswa sebagai buku penunjang kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Buku teks pada dasarnya memiliki peranan yang sangat penting bagi guru dan siswa dalam proses belajar

mengajar dan buku teks juga dijadikan sebagai pegangan pokok terhadap sebuah mata pelajaran di sekolah.

Pada sisi lain guru sebagai tenaga pengajar harus mampu menentukan buku teks yang diajarkan sesuai dengan karakteristik sekolah itu masing-masing. Pada saat sekarang ini berbagai macam buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit dan pengarang, dari berbagai macam buku yang diterbitkan oleh penerbit dan pengarang tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan pada uraian materinya yang terdapat pada masing-masing buku tersebut.

Dalam kenyataannya banyak ditemukan buku teks yang belum memenuhi persyaratan tersebut salah satu contoh pada buku Erlangga belum dijelaskan konsep dasar ketika menguraikan suatu materi. Sedangkan pada buku Platinum belum juga disajikan konsep dasar tetapi telah menuliskan perubahan suatu peristiwa, begitu juga dengan buku bumi aksara dan yudistira.

Dari sekian banyak buku teks yang digunakan di sekolah Menengah Tingkat Atas, diambil beberapa buku teks yang dibandingkan kelengkapan materi-nya. Berdasarkan pasal 43 ayat 5 peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mempunyai tugas menilai kelayakan buku teks yaitu isi, bahasa, penyajian dan kegrafikan buku pelajaran. Namun diantara keempat aspek itu yang paling penting adalah aspek kelayakan isi/materi. Aspek isi/materi ini penting karena merupakan aspek inti dalam pembelajaran termasuk

dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini mengkaji bagaimana perbedaan struktur isi dan uraian materi buku teks pembelajaran sejarah SMA kelas XI dalam gambaran proses perubahan, fakta, konsep, dan prinsip dalam gerak sejarah “.

Berdasarkan batasan masalah, lalu diajukan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: sejauh mana perbedaan struktur isi dalam buku Teks Erlangga, Platinum, bumi Aksara serta Yudistira pada mata pelajaran sejarah. Untuk lebih jelasnya diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana gambaran kelengkapan materi pada setiap komponen fakta, konsep dan perubahan peristiwa dalam Buku Teks sejarah SMA kelas XI terbitan Erlangga, Platinum, Bumi Aksara dan Yudistira.

Sejarah adalah ilmu tentang proses perubahan, Cerita tentang perubahan kejadian serta ilmu yang menyelidiki pada dasarnya merupakan kegiatan manusia yang ditujukan untuk menceritakan apa yang dilakukan manusia padamasa lampau. Intinya sejarah adalah segala kegiatan manusia dari segala kegiatan yang ada hubungannnya dengan aktifitas, baik perubahan dibidang politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang kesemuanya ditinjau dari sudut perkembangan (berjalan dalam waktu dan tempat). (Sutrasno,1975:8).

Materi pembelajaran adalah suatu yang disajikan guru untuk di olah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapain tujuan-tujuan instruksional yang telah diterapkan. Dengan kata lain materi pembelajaran merupakan salah satu unsur atau

komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan- tujuan pengajaran materi pelajaran yang terdiri dari fakta, konsep dan prinsip yang terkandung dalam mata pelajaran. Menurut Zafri (2011:29) materi pembelajaran kalau dilihat dari segi jenis materi, materi sejarah sebagai cabang ilmu memiliki unsur yang sama dengan unsur materi keilmuan yang lainnya, yang terdiri dari fakta, konsep, dan prinsip, disamping itu materi sejarah memiliki ciri khas di banding dengan ilmu yang yakni perubahan.

Pembelajaran sejarah di sekolah memiliki karakteristik sebagai suatu pembelajaran yang memberikan pengalaman dari peristiwa masa lampau yang berdampak pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Hal ini berarti pembelajaran sejarah dapat membawa pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia sekarang. Pengetahuan sejarah berguna untuk melihat masalah masa kini dan memecahkan masa depan.

Seorang guru sejarah harus bisa memilih materi yang sesuai dengan karakteristik dan pembelajaran sejarah. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, ada empat komponen yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih materi sejarah diantaranya komponen kelayakan isi/materi, komponen kebahasaan, dan komponen penyajian dan kegrafikaan. Dalam komponen kelayakan isi hal yang harus dipertimbangkan guru adalah materi yang disajikan mencerminkan jabaran substansi materi yang terkandung dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Buku teks pelajaran sejarah disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia sejak awal kemerdekaan yaitu kurikulum 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 atau dikenal dengan nama KBK atau KTSP, dan sekarang berlaku kurikulum 2013 atau dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kunandar, 2009:107).

Fungsi buku teks bagi guru adalah sebagai pedoman untuk mengidentifikasi apa yang harus diajarkan atau dipelajari oleh siswa, mengetahui urutan penyajian bahan ajar, mengetahui teknik dan metode pengajarannya, memperoleh bahan ajar secara mudah, dan menggunakannya sebagai alat pembelajaran siswa di dalam atau diluar sekolah (Krisanjaya 1997:85). Buku teks berkaitan erat dengan kurikulum yang berlaku, buku teks yang baik dan relevan serta penunjang pelaksanaan kurikulum. Ada sebelas aspek untuk menentukan kualitas buku teks, yaitu (1) memiliki landasan prinsip dan sudut pandang yang berdasarkan teori linguistik, ilmu jiwa perkembangan, dan teori dalam pembelajaran, (2) kejelasan konsep, (3) relevan dengan kurikulum yang berlaku, (4) sesuai dengan minat siswa, (5) menumbuhkan motivasi belajar, (6) merangsang, menantang, dan menggairahkan aktivitas siswa, (7) ilustrasi tepat dan menarik, (8) mudah dipahami siswa, yaitu bahasa yang digunakan memiliki karakteristik yang sesuai enam tingkat perkembangan bahasa siswa, kalimatnya efektif, terhindar dari makna ganda, sederhana, sopan dan menarik, (9) dapat menunjang

mata pelajaran lain, (10) menghargai perbedaan individu, kemampuan, bakat, minat, ekonomi, sosial, budaya, (11) memantapkan nilai-nilai budi pekerti yang berlaku di masyarakat (Tarigan 1986:22).

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa maupun guru di dalam proses pembelajaran. Suatu buku teks harus memiliki kelengkapan dan memuat

seluruh jenis materi secara utuh, kelengkapan yang di maksud adalah jika suatu peristiwa perubahan harus memuat bentuk perubahan, sedangkan kalau konsep dasar harus memuat komponen-komponen konsep lebih lanjut harus memuat fakta, konsep dan prinsip.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan seluruh SMA di Kota Padang Propinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah studi pustaka dengan melakukan pengumpulan bahan-bahan dan menganalisis suatu masalah yang menjadi topik karya penelitian. Menurut M. Nazir (1988 : 111) studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Data diambil dari instrument yang ada pada buku teks sejarah. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat, meninjau, melukiskan dan menggambarkan tentang suatu objek yang diteliti sebagaimana adanya saat

penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah buku paket Erlangga, Platinum, Bumi Aksara dan Yudistira dan sumber data yang lain ialah bahan referensi lainnya yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini.

Untuk memperoleh data yang relevan dan lengkap dalam penelitian ini digunakan studi pustaka/literatur, dengan cara menganalisis isi buku terbitan Erlangga, Platinum, bumi Aksara dan Yudistira. Analisis isi, dapat dibagi ke dalam tiga bagian besar, yakni unit sampel (*sampling Units*), unit pencatatan (*recording Units*), dan unit konteks (*Context Units*). Studi pustaka/literatur yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen tertulis berkaitan dengan objek penelitian. Pengumpulan dan

pengambilan data yang diperoleh melalui objek penelitian biasanya data primer atau sumber utama.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu menggambarkan kelengkapan materi pada setiap komponen konsep dan perubahan peristiwa sejarah di dalam buku teks Sejarah SMA.

Content analisis ini digunakan sebagai sebuah teknik analisis data, untuk menganalisis isi sebuah dokumen, buku-buku dan literatur yang menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini analisis isi digunakan untuk menganalisis isi/materi yang ada dalam buku paket Erlangga dengan buku paket Platinum.

Analisis isi (*Content Analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memerhatikan konteksnya. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis suatu bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang lain (Afifuddin, 2012: 165).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar

Penelitian ini memaparkan kelengkapan materi pada setiap komponen fakta, konsep dan perubahan peristiwa yang terdapat dalam buku teks

sejarah SMA kelas XI semester I program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terbitan Erlangga, Yudhistira, Bumi Aksara dan Platinum.

Kelengkapan suatu materi terdiri dua yaitu konsep dasar yang terdiri dari komponen konsep dan peristiwa sejarah sebagai suatu perkembangan peristiwa atas gerak perubahan.

Konsep dasar

Konsep dasar dapat dikembangkan atas Komponen konsep yang terdiri dari pengertian, ciri, tujuan/fungsi, macam/jenis, faktor yang mempengaruhi (sebab-akibat), dan langkah atau proses, materi esensial fakta, konsep terletak pada beberapa komponen konsep, seperti pengertian, ciri-ciri, tujuan, macam-macam dan langkah, sedangkan fakta dan prinsip terletak pada komponen konsep sebab akibat seperti pada Tabel 1.

Sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi konsep dasar pada penelitian ini ialah kompetensi dasarnya yang akan dibandingkan yaitu menganalisis Perkembangan Kehidupan Negara-Negara Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia yang terdapat pada Standar Kompetensi Menganalisis Perjalanan Bangsa Indonesia Pada Masa Negara-Negara Tradisional. Idealnya pada suatu topik pembelajaran harus mengelolah konsep dasar, dimana konsep dasar tersebut meliputi pengertian, ciri, macam, sebab-akibat, serta langkah atau cara, serta perubahan pada setiap peristiwa meliputi awal, berkembang, mundur dan habis.

Peristiwa sejarah sebagai suatu perkembangan peristiwa atas gerak perubahan

Menurut Hugiono dan Poerwantana (1992:47) “jiwa dari teori-teori sejarah beranggapan bahwa sejarah itu merupakan suatu gerak yang tumbuh berkembang secara evolusi yaitu perubahan secara alami karena menggambarkan peristiwa masa lampau secara berurutan”. Selanjutnya Kuntowijoyo (2005:56) mengemukakan bahwa “setiap peradaban itu muncul, berkembang, dan menghilang mengikuti hukum alam tentang perkembangan”. Selanjutnya gerak sejarah menurut Ibn Khaldun dalam Rahman Zainuddin, 1992 yakni ada lahir, berkembang mundur dan akhirnya hancur (Zafri, 2011:11).

Pola gerak sejarah terbagi kedalam beberapa bagian, *pertama*, pola gerak sejarah *siklus* yaitu terjadinya pengulangan abadi, sejarah mengalir

mengikut hukum alam, *pola kedua*, gerak sejarah *spiral*, proses sejarah tidak lagi sepenuhnya mengikut alur sejarah semula, melainkan sudah merembes keluar dari lingkaran aslinya, *pola ketiga*, pola gerak sejarah *linear*, sering disebut juga teori tentang “kemajuan” dimana sejarah bergerak maju berkelanjutan dari tingkat rendah menuju tingkat yang lebih tinggi, *pola keempat*, bahwa sejarah manusia bergerak tanpa melalui pola tertentu atau bergulir secara acak, bahkan boleh dikatakan kacau balau atau tidak menentu (Mestika Zed, 2010: 40-44).

Dilihat dari jenis materi, materi sejarah sebagai cabang ilmu memiliki unsur yang sama dengan unsur materi keilmuan lainnya, yang terdiri dari fakta, konsep, prinsip. Di samping itu, materi sejarah memiliki ciri khas dibandingkan dengan ilmu lainnya yaitu perubahan.

Tabel 1. Komponen Konsep Dasar berdasarkan Fakta, Konsep dan Prinsip

Konsep Dasar	Konsep	Fakta	Prinsip
Pengertian	✓	✓	✗
Ciri-ciri	✓	✓	✗
Tujuan/fungsi	✓	✓	✗
Macam-macam/jenis	✓	✓	✗
Sebab	✗	✓	✓
Akibat	✗	✓	✓
Langkah/cara	✓	✓	✗

Sumber: Zafri, modul penilaian hasil belajar sejarah hal: 30

Tabel 2. Komponen Gerak Perubahan Peristiwa Berdasarkan Fakta, Konsep dan Prinsip

Komponen perubahan	Fakta	Konsep	Prinsip
Awal	✓	✓	✓
Berkembang	✓	✓	✓
Mundur	✓	✓	✓
Habis	✓	✓	✓

Sumber: Zafri, modul penilaian hasil belajar sejarah hal. 29

Fakta diartikan sebagai suatu (gambaran) kejadian yang bersifat tunggal, konsep adalah abstraksi yang dibangun atau interpretasi dari berbagai fakta. Prinsip adalah kaidah atau hukum-hukum kausalitas atau korelasional dari berbagai fakta yang menggambarkan sebab-akibat dari suatu kejadian. Sedangkan perubahan adalah berbagai fenomena perubahan peristiwa dari suatu kejadian yang secara umum terdiri dari mulai/awal, berkembang, bertahan, mundur dan habis.

Materi esensial fakta, konsep, prinsip terletak pada setiap tonggak perubahan. Oleh karena itu dalam suatu topik pembelajaran hanya terdapat satu arah atau pola perubahan, sedangkan materi fakta, konsep, prinsip tergantung dari banyaknya perubahan pada peristiwa tersebut, seperti pada Tabel 2.

Di samping itu tidak semua materi sejarah dalam buku teks berisi perubahan-perubahan/peristiwa, tetapi ada konsep-konsep dasar mengenai ilmu bantu sejarah, seperti: konsep Sosiologi, Antropologi, politik.

Jenis materi

Fakta

Fakta tidak lain dari deskripsi atau pernyataan dari apa yang telah terjadi dan fakta juga merupakan pernyataan tentang kejadian (Sartono Kartodirjo, 1993:17). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fakta sebenarnya bukanlah kenyataan itu sendiri dan juga bukan merupakan apa yang dilihat seperti dokumen, benda-benda peninggalan sejarah dan lain sebagainya tetapi fakta adalah kejadian yang

diungkapkan tentang apa yang dilihat wujudnya secara nyata.

Konsep

Konsep adalah suatu istilah terhadap beberapa fakta yang memiliki ciri-ciri yang sama. Kita menyebut konsep dengan “nama”, misalnya buku, guru, peserta didik, perang dan sebagainya. Kegunaan konsep dalam pendidikan:

- (a) Konsep mengurangi kerumitan lingkungan yang sangat kompleks, misal dengan adanya konsep ekonomi, geografi, pendidikan dll, kita lebih mudah memahami jutaan fakta atau fenomena yang ada di lingkungan sekitar.
- (b) Membantu mengidentifikasi objek-objek yang ada di sekitar dengan menggali ciri-cirinya, misalnya ciri konsep rumah, gubuk, mesjid dll.
- (c) Membantu mempelajari sesuatu yang baru secara lebih luas mendalam dan *up to date*. (Bustamam, 2007: 113)

Prinsip

Kaidah adalah hubungan sebab akibat (kausalitas) dari beberapa konsep dan keberlakuan hubungan kausal tersebut tidak bersifat umum (dibatasi oleh waktu dan tempat). Dalam istilah lain orang sering juga menggunakan istilah lain yaitu teori, dalil, hukum, generalisasi, prinsip namun pemakaiannya sesuai dengan paradigma ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Istilah dalil dan hukum lebih populer digunakan dalam kajian ilmu alam, sedangkan istilah kaidah, teori, prinsip, generalisasi lebih populer digunakan sebagai bahasa teknik

untuk kajian sosial. Secara umum semua istilah tersebut merupakan alat yang dapat dijadikan sebagai pisau analisis dalam melihat suatu fenomena atau masalah yang membutuhkan penyelesaian. Secara lebih spesifik prinsip, menunjuk pada hukum-hukum, aturan, generalisasi yang merupakan panduan/kombinasi dari berbagai konsep.

Opini

Salah satu bagian terpenting dari sebuah buku teks adalah adanya opini atau pendapat dari pengarang mengenai sesuatu hal atau bidang ilmu yang sedang diteliti dan dijelaskan dalam tulisannya (Bustamam, 2007:116).

Karakteristik Materi Sejarah

Pembelajaran sejarah di sekolah memiliki karakteristik sebagai suatu pembelajaran yang memberikan pengalaman dari peristiwa masa lampau yang berdampak pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Hal ini berarti pembelajaran sejarah dapat membawa pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia sekarang. Pengetahuan sejarah berguna untuk melihat masalah masa kini dan memecahkan masa depan.

Karakteristik materi sejarah berdasarkan KTSP adalah sebagai berikut:

- a) Mengandung nilai-nilai kepahlawan, keteladanan, patriotisme, nasionalisme dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.
- b) Memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa termasuk peradaban bangsa Indonesia. materi

tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia dimasa depan.

- c) Menanamkan kesadaran persatuan dan kesatuan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi.
- d) Sarat dengan ajaranmoral dan berfikir yang berguna dalam mengatasi krisis multimensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Berguna untuk menanamkan dan mengembangkan sikap serta bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Seorang guru sejarah harus bisa memilih materi yang sesuai dengan karakteristik dan pembelajaran sejarah. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, ada empat komponen yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih materi sejarah diantaranya komponen kelayakan isi/materi, komponen kebahasaan, dan komponen penyajian dan kegrafikaan. Dalam komponen kelayakan isi hal yang harus dipertimbangkan guru adalah materi yang disajikan mencerminkan jabaran substansi materi yang terkandung dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Secara konseptual, isi dari Kompetensi Dasar terdiri dari dua kategori, yaitu: 1) Berkaitan dengan pemahaman Konsep Dasar, seperti Nasionalisme, Revolusi, kebudayaan, dan sebagainya, 2) Berkaitan dengan konsep sejarah (sejarah dalam artian

sesungguhnya), seperti peristiwa perang, kerajaan, politik, ekonomi, dan sebagainya. konsep dasar dapat dikembangkan atas komponen konsep yang terdiri dari pengertian, ciri, tujuan atau fungsi, macam atau jenis, faktor yang mempengaruhi (sebab-akibat), dan langkah atau proses.

Dalam analisis kelengkapan materi pada setiap komponen fakta, konsep dan perubahan peristiwa fokus pada perbandingan terhadap empat buku yang dievaluasi berdasarkan kompetensi dasarnya yang akan dibandingkan yaitu menganalisis Perkembangan Kehidupan Negara-Negara Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia yang terdapat pada Standar Kompetensi Menganalisis Perjalanan Bangsa Indonesia Pada Masa Negara-Negara Tradisional. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia Sejak Masuknya Pengaruh Barat Sampai Dengan Pendudukan Jepang dan Menganalisis Sejarah Dunia Yang Mempengaruhi Sejarah Bangsa Indonesia Dari Abad Ke-18 Sampai Dengan Abad Ke-20.

Kelengkapan Materi

Tidak semua materi sejarah dalam buku teks berisi perubahan-perubahan atau peristiwa yang meliputi awal, berkembang, mundur dan habis. tetapi ada konsep-konsep dasar mengenai ilmu bantu sejarah, seperti: konsep Sosiologi, Antropologi, dan lainnya (Helius Sjamsuddin, 2012: 210). Konsep dasar dapat dikembangkan atas Komponen konsep yang terdiri dari pengertian, ciri, tujuan/fungsi, macam/jenis, faktor yang

mempengaruhi (sebab-akibat), dan langkah atau proses. Penelitian ini hanya difokuskan pada semester I dengan SK dan KD sejarah kelas XI Semester I disajikan pada Tabel 3.

Kelengkapan Materi Pada Buku Teks Sejarah SMA kelas XI

Berdasarkan Standar Kompetensi Pada semester I tentang menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional terdiri dari beberapa Kompetensi Dasar. Kompetensi dasar satu dan dua berkaitan dengan pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindhu-Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia dan perkembangan, kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia meliputi kerajaan Hindu-Budha. Adapun kerajaan Hindu meliputi kerajaan Kantoli (kuntala), Pohwang, Holotan, Kutai, Tarumanegara, Mataram Kuno, Medang Kumalan, Dinasti Sanjaya, Kediri, Singosari, Bali, Sunda, kerajaan Pajajaran dan Majapahit. Sedangkan kerajaan Budha meliputi kerajaan Holling, Melayu dan Sriwijaya.

Kompetensi dasar tiga dan empat yang berkaitan dengan pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Islam terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia dan perkembangan, kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia meliputi kerajaan Samudera Pasai, Kerajaan malaka, Kerajaan Aceh, Kerajaaan demak, Kerajaan Banten, Kerajaan Mataram, Kerajaan Gowa dan Tallo, Kerajaan Ternate dan Tidore.

Tabel 3. SK dan KD Sejarah Kelas XI, Semester 1 Program Ilmu Pengetahuan Sosial

Standar Kompetensi Semester I	Kompetensi Dasar
Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional	1.1 Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia 1.2 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia 1.3 Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Islam terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia 1.4 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara, kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia 1.5 Menganalisis proses interaksi antara tradisi lokal, Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia

Tabel 4. Kerajaan Hindu di Indonesia

No	Nama Kerajaan	Erlangga	Yudisthira	Bumi Aksara	Platinum
1	Kutai	√	√	√	
2	Tarumanegara	√	√	√	
3	Mataram kuno	√	√	√	
4	Dinasti Sanjaya	√	-	-	
5	Medang Kumulan	√	-	√	
6	Kediri	√	√	√	
7	Singasari	√	√	√	
8	Bali	√	√	√	
9	Sunda/Pajajaran	√	√	-	
10	Majapahit	√	√	√	

Sumber : Buku Teks Erlangga, Yudisthira, Bumi Aksara dan Platinum

Tabel 5. Kerajaan Budha di Indonesia

No	Nama Kerajaan	Erlangga	Yudisthira	Bumi Aksara	Platinum
1	Holling/Kalingga	√	√	-	
2	Melayu	√	√	-	
3	Sriwijaya	√	√	√	
4	Dinasti Syailendra	√	-	-	

Sumber : Buku Teks Erlangga, Yudisthira, Bumi Aksara dan Platinum

Setelah dilakukan analisis pada buku teks Erlangga ternyata kerajaan Hindu meliputi: Kutai, Tarumanegara, Mataram kuno, Dinasti Sanjaya, Medang Kumelan, Kediri, Singosari, Bali, Sunda dan Majapahit “diuraikan pada halaman

12-59”. Setelah dilakukan analisis pada buku teks Yudisthira ternyata kerajaan Hindu meliputi: Kutai, Tarumanegara, Mataram Kuno, Kediri, Singosari, Bali, Sunda dan Majapahit “diuraikan pada

halaman 7-38". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Setelah dilakukan analisis pada buku Erlangga kerajaan Budha meliputi; Holing, Melayu, Sriwijaya dan Dinasti Syailendra "diuraikan pada halaman 12-59". Setelah dilakukan analisis pada buku Yudhistira kerajaan Budha meliputi; Holing (Kalingga), Melayu dan Sriwijaya "diuraikan pada halaman 10-35. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa buku yang paling lengkap adalah buku teks Erlangga karena lebih banyak topik materi kerajaan Hindu-Budha yang di uraikan jika dibandingkan dengan buku teks Yudisthira. Buku Erlangga memuat 10 kerajaaan Budha, artinya buku teks ini memiliki 3 kekurangan materi kerajaan yakni kerajaan Kantoli, pohwang, holotan, sedangkan pada kerajaan Budha pada buku Erlangga materinya sudah lengkap. Pada buku Yudisthira menguraikan 8 Kerajaan Hindu dan 3 kerajaan Budha artinya buku teks ini juga memiliki 5 kekurangan materi kerajaan Hindu yakni Kantoli, Pohwang, Holotan, Dinasti Sanjaya, dan Medang kumulan. Sedangkan kerajaan Budha juga memiliki 1 kekurangan yakni Dinasti Syailendra.

Pada Kompetensi Dasar (KD) terdahulu sasaran yang ingin dicapai adalah proses perkembangan. Proses perkembangan yang dimaksud adalah proses perkembangan kerajaan Hindu-Budha yang ada di Indonesia mulai dari proses Lahir, Berkembang, Mundur dan Habis. Idealnya proses perkembangan itu adalah ada proses lahir, berkembang,

mundur dan habis seiring berjalannya waktu.

Menurut Sumatmadja (1989:58) sejarah peradaban kehidupan bernegara pada zaman Hindu-Budha merupakan pengetahuan dan ilmu yang berkenaan dengan perkembangan tatanan kehidupan bernegara bangsa Indonesia dan pengaruhnya terhadap tatanan kehidupan bangsa mulai dari instruksi sosial, politik, ekonomi, dan budaya di Indonesia. Gerak perubahan kerajaan kutai pada buku Erlangga yakni proses lahir tidak ada diuraikan, proses perkembangan kerajaan meliputi beberapa aspek yakni aspek dalam kehidupan politik, ekonomi, dan budaya.

Setelah dilakukan analisis pada buku teks Erlangga ternyata kerajaan Islam meliputi kerajaan Samudera Pasai, Kerajaan malaka, Kerajaan Aceh, Kerajaaan demak, Kerajaan Banten, Kerajaan Mataram, Kerajaan Gowa dan Tallo, Kerajaan Ternate dan Tidore.

Topik: Pengaruh Perkembangan agama dan Kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia terhadap masyarakat Indonesia di berbagai daerah di Indonesia dan perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia

Sajian Konsep Dasar

Idealnya topik ini menguraikan konsep dasar mengenai pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindhu-Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia diantaranya konsep dasar mengenai Teori masuk dan berkembangnya agama, kerajaan, sebab-akibat.

Proses perkembangan agama dan Kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia

Pada Kompetensi Dasar (KD) terdahulu sasaran yang ingin dicapai adalah proses perkembangan. Proses perkembangan yang dimaksud adalah proses perkembangan kerajaan Hindu-Budha yang ada di Indonesia mulai dari proses Lahir, Berkembang, Mundur dan Habis. Idealnya proses perkembangan itu adalah ada proses lahir, berkembang, mundur dan habis seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan analisis terhadap dua buku ini tentang kerajaan kutai dapat disimpulkan bahwa buku teks terbitan Erlangga lebih lengkap dari pada buku teks terbitan Yudisthira, karena Erlangga menguraikan proses perkembangan kerajaan Kutai secara rinci dari segala aspek yakni politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Buku Erlangga juga menguraikan proses habis kerajaan kutai dan buku teks ini lebih mendekati pada sasaran yang ingin dicapai yakni proses perkembangan. Sedangkan buku Yudisthira hanya menjelaskan tentang proses perkembangan kerajaan Kutai dari aspek politik, social, dan ekonomi serta proses habisnya tidak diuraikan.

Berdasarkan analisis terhadap dua buku teks ini tentang kerajaan tarumanegara dapat disimpulkan bahwa buku teks Erlangga lebih bagus dibanding dengan Yudisthira, karena buku teks Erlangga lebih menguraikan proses perkembangan secara rinci dari berbagai aspek dan telah memiliki sasaran yang ingin dicapai yakni proses perkembangan sedangkan buku Yudisthira hanya menjelaskan tentang

proses berkembang kerajaan dari 3 aspek saja.

Berdasarkan analisis terhadap kedua buku tentang kerajaan holling, dapat disimpulkan bahwa buku teks Erlangga lebih bagus dibanding buku teks Yudisthira., karena buku teks tersebut menguraikan proses perkembangan kerajaan Holling secara rinci dari aspek kehidupan yakni politik, social dan ekonomi. Buku Erlangga juga menguraikan proses habis kerajaan Holling dan buku Erlangga lebih mendekati kepada sasaran yang ingin dicapai yaitu proses perkembangan. Sedangkan buku yudisthira hanya menjelaskan tentang proses berkembang dari aspek politik, social,dan ekonomi. Berdasarkan analisis terhadap kedua buku tentang kerajaan holling, dapat disimpulkan bahwa buku teks Erlangga lebih bagus dibanding buku teks Yudisthira., karena buku teks tersebut menguraikan proses perkembangan kerajaan Holling secara rinci dari aspek kehidupan yakni politik, social dan ekonomi. Buku Erlangga juga menguraikan proses habis kerajaan Holling dan buku Erlangga lebih mendekati kepada sasaran yang ingin dicapai yaitu proses perkembangan. Sedangkan buku yudisthira hanya menjelaskan tentang proses berkembang dari aspek politik, social,dan ekonomi

Berdasarkan analisa terhadap kedua buku tentang kerajaan melayu dapat disimpulkan bahwa buku Erlangga labih bagus ini terlihat dari uraiannya tentang proses habis kerajaan Melayu sedangkan di buku Yudisthira tidak ada materinya.

Berdasarkan analisis terhadap kedua buku dapat disimpulkan bahwa buku

teks Erlangga lebih bagus dibanding buku Yudisthira, karena buku teks tersebut menguraikan proses berkembang kerajaan secara rinci dari aspek kehidupan politik, ekonomi dan budaya. Buku Erlangga juga menguraikan proses mundur kerajaan Sriwijaya, dan juga menguraikan proses proses habis kerajaan Sriwijaya serta buku Erlangga lebih mendekati pada sasaran yang ingin dicapai yakni proses perkembangan. Sedangkan buku Yudhistira hanya menjelaskan tentang proses perkembangan kerajaan Sriwijaya dari aspek politik, social dan ekonomi. Buku ini juga membahas tentang proses habis kerajaan Sriwijaya.

Berdasarkan analisis terhadap kedua buku teks ini dapat disimpulkan bahwa buku teks Erlangga lebih bagus dibanding buku teks Yudisthira, karena buku teks Erlangga ini menguraikan proses berkembang kerajaan Mataram Kuno dibagi menjadi dua dinasti. Proses perkembangan juga diuraikan berdasarkan aspek kehidupan politik, ekonomi, social dan budaya. Buku Erlangga juga menguraikan proses habis kerajaan serta buku teks ini lebih mendekati kepada sasaran yang ingin dicapai yakni proses perkembangan. Sedangkan buku Yudisthira hanya menguraikan tentang proses berkembang kerajaan Mataram Kuno dari aspek politik, social dan budaya.

Berdasarkan analisa terhadap kedua buku tentang kerajaan Medang Kumulan dapat disimpulkan bahwa buku Erlangga labih bagus ini terlihat dari uraiannya tentang proses habis kerajaan Melayu sedangkan di buku Yudisthira tidak ada materinya.

Berdasarkan analisis kedua buku teks di atas, maka dapat disimpulkan bahwa buku teks Erlangga lebih bagus dibanding buku teks Yudisthira, karena buku teks tersebut menguraikan proses perkembangan kerajaan Kediri secara rinci dari aspek politik, ekonomi, social, dan budaya. Buku teks Erlangga menguraikan proses habis kerajaan Kediri dan buku ini lebih mendekati kepada sasaran yang ingin dicapai yakni proses perkembangan sedangkan buku Yudhistira hanya menguraikan tentang proses berkembang kerajaan Kediri dari aspek politik, social dan ekonomi

Berdasarkan analisis terhadap kedua buku di atas dapat disimpulkan bahwa buku teks Erlangga labih bagus dibanding dengan buku teks Yudisthira, karena buku teks tersebut menguraikan proses berkembang kerajaan dari aspek politik, ekonomi, social dan budaya. Buku Erlangga ini juga menguraikan proses habis kerajaan Singasari dan buku ini juga lebih mendekati sasaran yang dicapai yakni proses perkembangan. Sedangkan buku Yudisthira hanya menguraikan tentang proses berkembang dari aspek politiknya saja.

Berdasarkan analisis terhadap kedua buku diatas dapat disimpulkan bahwa buku Erlangga lebih bagus dibanding dengan buku Yudistira, karena buku Erlangga menguraikan kerajaan bali dengan rinci berdasarkan aspek politik, ekonomi dan budaya dan juga menguraikan proses habis kerajaan Bali serta buku Erlangga lebih mendekati ke sasaran yang ingin dicapai yakni proses perkembangan. Sedangkan buku Yudisthira hanya menjelaskan tentang

proses berkembang kerajaan dari aspek politik, sosial dan ekonomi.

Berdasarkan analisis terhadap ke dua buku teks di atas maka dapat di simpulkan bahwa buku teks Erlangga lebih bagus di bandingkan buku teks Yudhistira, karena buku teks tersebut menguraikan proses berkembang kerajaan sunda secara rinci dari aspek kehidupan politik, ekonomi dan budaya. Buku Erlangga juga menguraikan proses habis kerajaan dan buku ini lebih mendekati kepada sasaran yang di inginkan yaitu proses perkembangan. Sedangkan buku Yudhistira hanya menjelaskan tentang proses berkembang kerajaan sunda dari aspek social, politik dan ekonomi.

Topik: Pengaruh Perkembangan agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia terhadap masyarakat Indonesia di berbagai daerah di Indonesia dan perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan Islam di Indonesia

Sajian Konsep Dasar

Idealnya topik ini menguraikan konsep dasar mengenai pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Islam terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia diantaranya konsep dasar mengenai Teori masuk dan berkembangnya agama, kerajaan, sebab-akibat.

Proses perkembangan agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia terhadap masyarakat Indonesia di berbagai daerah di Indonesia dan perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan Islam di Indonesia

Kesesuaian Jenis materi pada setiap komponen fakta, konsep dan perubahan suatu peristiwa

Topik: Pengaruh Perkembangan agama dan Kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia terhadap masyarakat Indonesia di berbagai daerah di Indonesia dan perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia

Dalam peristiwa sejarah mengalami siklus awal, berkembang, mundur dan habis. Setiap siklus tersebut selalu diiringi oleh Question Word atau yang lebih dikenal dengan 5W 1H. Menurut Altur Manurung (2005:101) Question Words adalah kata-kata yang digunakan untuk membentuk kalimat-kalimat tanya. Kata-kata yang termasuk question words adalah: What, Who, Why, Where, When dan How. Peristiwa sejarah yang termasuk kedalam materi fakta yaitu How, When, Who dan Where. Dan peristiwa sejarah yang termasuk kedalam materi konsep yaitu kata What. Peristiwa sejarah yang termasuk kedalam materi prinsip yaitu kata Why.

Sebagai fakta dapat ditandai dengan 3W + 1H yaitu When, Who, Where dan How. Setiap fakta terletak pada masing-masing perkembangan peristiwa seperti pada buku SNI II sudah menyajikan perkembangan pengaruh **Pengaruh Perkembangan agama dan Kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia** berdasarkan perkembangan peristiwa yang terdiri dari awal, berkembang, mundur dan habis.

Berdasarkan data lapangan pada buku teks yang dianalisis tentang pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia pada masing-masing kerajaan. Dari

empat buku yang dianalisis tentang lahirnya kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dari 14 kerajaan yang mendapat pengaruh Hindhu budha hanya satu yang proses lahirnya diceritakan, yaitu kerajaan singhosari. Jadi dapat diambil kesimpulan, pada masing-masing buku belum lengkap dalam penyajian materinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Komponen-komponen gerak perubahan peristiwa berdasarkan fakta konsep dan prinsip meliputi empat komponen perubahan yaitu awal, perkembangan, mundur dan habis. Kelengkapan materi pada buku teks sejarah kelas XI dalam penelitian ini materi yang dikaji adalah pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia dan pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. Dari hasil analisis tergambar bahwa masing-masing buku teks terdapat beberapa perbedaan dalam kelengkapan materi pada kerajaan Hindu dan Budha, buku Erlangga menguraikan 8 kerajaan, Yudistira, Bumi Aksara dan Platinum masing-masing 7 kerajaan. Sedangkan analisis untuk proses perkembangan masing-masing buku memiliki kelebihan dan kekurangan, ada buku yang menguraikan proses awal secara lengkap ada yang tidak, untuk berkembang dari 4 aspek kehidupan politik, sosial, ekonomi dan budaya buku yang satu dengan buku yang lain juga memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan proses mundur dan berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terbitnya tulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pihak STKIP PGRI Sumatera Barat khususnya pengelola jurnal Pelangi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menulis di jurnal Pelangi. Selanjutnya penulis juga berterima kasih kepada para penyumbang sumber insirasi yang telah memberikan inspirasi bagi penulis untuk mengutip atau menggunakan tulisannya sebagai bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Standar Nasional Pendidikan (SNP)
Peraturan Pemerintah Nomor
11 Tahun 2005 Tentang Buku
Teks Pelajaran.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan
Nasional (SISDIKNAS)
- Afifuddin, 2012, Metodologi Penelitian
Kualitatif, Bandung: Pustaka
Setia.
- Bustamam, 2007, Buku Ajar Telaah
Kurikulum dan Buku Teks
- Amirul Hadi, Dkk, 1998, Metodologi
Penelitian Pendidikan,
Bandung: Pustaka Setia
- Oemar Hamalik, 2004, Proses Belajar
Mengajar, Jakarta: Bumi
Aksara,
- _____, 2008, Kurikulum dan
Pembelajaran, Jakarta: PT
Bumi Aksara.
- Kartodirjo, S, 1993, Pendekatan Ilmu
Sosial dalam Metodologi

Sejarah, Jakarta: Gramedia
Pustaka Mandiri.

_____, 1987, Pengantar Sejarah
Indonesia Baru: 1500-1900
dari Emporium Sampai
Imperium Jilid I, Jakarta:
Gramedia.

Kunandar, 2009, Guru Profesional
Implementasi KTSP, Jakarta:
Rajawali Press.

Ricklefs, 1991, Sejarah Indonesia
Modern, Yogyakarta: Penerbit
Ombak

Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar
Pendidikan, 2006, Bahan Ajar
Pengantar Pendidikan,
Padang.

Zafri, 2011, Modul Penelitian, Hasil
Belajar Sejarah.

Mestika Zed, 2010, Pengantar Filsafat
Sejarah, Padang: UNP Press.